

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DEBT FINANCING, DAN EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP GROWTH

Vincent Reinaldo* dan Augustpaosa Nariman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: vincentreinaldoo@gmail.com

Abstract: *The main purpose of this research is to determine the effects of corporate social responsibility, debt financing, and earnings management on companies within the manufacturing industry that is listed on the Indonesian Stock Exchange within the time period of 2017-2019. The sampling method utilized in this research is the purposive sampling method, with this method, 37 companies fulfilled the predetermined research requirements. Data is obtained from annual reports for the year ended December 31st during 2017-2019. The analysis tool that will be used to analyze the hypotheses with multiple linear regression models is the Eview 9.0 software. The results for this research showed that corporate social responsibility has a negative but not significant effect, debt financing has a positive but not significant effect, and earnings management had a negative and significant effect on firm growth.*

Keywords: *CSR, Leverage, Earnings Management, Growth*

Abstrak: Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial, pembiayaan hutang, dan manajemen laba terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan 37 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian yang diambil adalah laporan tahunan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2017-2019. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis hipotesis-hipotesis dengan model regresi linear berganda adalah software *Eviews 9.0*. Hasil penelitian menunjukkan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, pembiayaan hutang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap, sedangkan manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Kata Kunci: CSR, Pembiayaan, Manajemen Laba, Pertumbuhan.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur secara historis memainkan peran kunci dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Dewasa ini, 20% dari produk domestik bruto Indonesia dapat diatribusikan terhadap perusahaan manufaktur yang antara lain terdiri dari industri ; bahan kimia, logam dan sejenisnya, otomotif, tekstil dan garmen, makanan dan minuman, tembakau, perabotan rumah tangga, dan lain-lain. Namun pada tahun 2019, sektor industri pengolahan dan manufaktur yang menjadi tumpuan ekonomi Indonesia dan merupakan penyumbang terbesar (19,62%) terhadap angka Produk Domestik Bruto (PDB), -melambat sebesar 0,34% dari tahun sebelumnya (Yunianto, 2020)

Hasil statistika di atas dapat dikaitkan dengan tantangan yang saat ini sedang dihadapi banyak perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk meramal perubahan yang akan mendatang, menyesuaikan sistem operasionalnya terhadap perubahan-perubahan tersebut, serta reaksi apa yang diberikan apabila perubahan yang terjadi meleset jauh dari prakiraan (*force majeure*), -akan menjadi faktor penentu apakah suatu perusahaan dapat beroperasi kembali setelah periode stagnasi atau

bahkan kerugian. Ibarat semua perusahaan yang berhasil bertahan melalui tahun ini akan harus memulai bertumbuh kembali dari garis start, kembali mengupayakan berbagai cara untuk memaksimalkan laba yang “tertunda” akibat situasi yang tidak menguntungkan, dan langkah apa saja yang harus diambil untuk memperbaiki performa keuangan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan diindikasikan oleh timbulnya peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan, sedangkan hubungan peningkatan tersebut dengan pertumbuhan suatu perusahaan itu sendiri dapat bervariasi sesuai dengan lingkungan ekonomi yang dihadapi perusahaan (Fuertes-Callen, Y., Cuellar-Fernandez, B., 2019). Apa saja determinan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan pada era modern ini ? apakah variabel-variabel tersebut menjanjikan pertumbuhan yang jangka-panjang dan konsisten ? bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan finansial suatu perusahaan ?

Dengan hasil riset ini, perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan kembali keputusan-keputusan yang telah dibuat atau bagian-bagian yang selama ini diabaikan, serta investor dan kreditor dapat lebih lihai dalam membedakan kualitas dan legitimasi pertumbuhan yang sesungguhnya dengan yang artifisial.

KAJIAN TEORI

Stakeholder Theory. Harrison, Freeman, dan Abreu (2015) berpendapat bahwa penting bagi perusahaan untuk menciptakan nilai tidak hanya untuk pemegang saham (shareholder) perusahaan itu saja, tetapi juga untuk seluruh konstituen perusahaan lainnya, yakni para pemangku kepentingan (stakeholder) baik internal maupun eksternal (komunitas lokal, pelanggan, pemasok, etc.). Waluyo, W. (2017) menggunakan teori ini sebagai dasar untuk mengkaitkan pertumbuhan perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) -nya, menurut beliau, suatu perusahaan harus memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan, salah satu bentuk pengamalan kewajiban tersebut adalah pengungkapan CSR sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Perusahaan tidak lepas dari lingkungan sosialnya (Purnangsih, 2018), CSR menjadi medium perusahaan untuk menjembatani para pemangku kepentingan dengan informasi non-keuangan perusahaan seperti dampak sosial dan lingkungan yang lahir akibat aktivitas operasional keseharian perusahaan. Dwiwinarno dan Widagdo (2017) juga berpandangan bahwa perusahaan mungkin terlibat dalam kegiatan sosial guna membangun citra positif, mungkin juga CSR merupakan pendekatan suatu manajemen perusahaan dalam mengelola biaya politik dan melegitimasi keberadaan mereka di muka tekanan dan sensitivitas publik.

Pecking Order Theory. Oktavina, Manalu, dan Yuniarti (2018) menjelaskan hubungan terbalik antara profitabilitas dan rasio hutang, perusahaan cenderung memilih pembiayaan internal. Mereka menyesuaikan rasio pembayaran dividen target dengan peluang investasi mereka, sambil mencoba menghindari perubahan tiba-tiba dalam dividen. Oleh karena itu, dana internal dihabiskan terlebih dahulu (kesempatan investasi, cash balance, penjualan sekuritas, laba ditahan), kemudian menerbitkan hutang hingga tidaklah lagi bijaksana untuk diterbitkan, sedangkan penerbitan ekuitas menjadi alternatif terakhir (last resort) bagi perusahaan. Ullah, Siddiqui, dan Tashfeen (2017) berdasarkan teori tersebut, menarik kesimpulan dari riset yang dilakukan Afza and Hussain (2011), bahwa tingkat likuiditas yang rendah justru menyebabkan perusahaan untuk menghadapi jumlah pembiayaan hutang yang lebih besar, perusahaan akan cenderung menggunakan laba ditahan pada awal pertumbuhannya tapi kemudian hanya akan mempergunakan pembiayaan dari hutang untuk seterusnya. Peran utama manajer keuangan adalah mengambil keputusan keuangan dan investasi, diantaranya seputar proporsi dari kombinasi hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya, sehingga pentinglah bagi perusahaan untuk memeriksa apakah penggunaan hutang sebagai pangkal pembiayaan akan mempengaruhi pertumbuhan dan risiko yang dihadapi perusahaan (Khasawneh, Dasouqi, 2017)

Debt Covenant Theory. Park, S. Y. (2016) mengekspresikan bahwa ketika rasio hutang tinggi, perusahaan meningkatkan laba bersih melalui “pilihan-pilihan” akuntansi, hal ini dikarenakan hutang jangka-pendek meningkatkan risiko likuiditas perusahaan. Jika angka risiko likuiditas perusahaan melangkahi angka beban hutang jangka panjang, maka hal tersebut akan memotivasi perusahaan untuk memanipulasi laba.

Agency Theory. Bendickson, Muldoon, Liguori, dan Davis (2016) menjelaskan hubungan keagenan yang diselubungi obligasi kontraktual antara pihak prinsipal dengan para agennya, serta separasi kepentingan diantaranya yang sering menghasilkan masalah ketika keduanya memiliki objektif yang berbeda. Farichah (2017) mengemukakan bahwa masalah pertama muncul ketika tujuan pemilik (prinsipal) dan agen saling bertentangan dan masalah kedua adalah kesulitan yang dialami oleh pemilik dari segi siasat maupun biaya dalam melakukan verifikasi atas apa yang sebenarnya telah dicapai oleh agen.

Signalling Theory. Przepiorka dan Berger (2017) mengemukakan dalam konteks ekonomi, bahwa terdapat disparitas dan asimetri informasi antara pemilik dengan pemegang saham perusahaan (agen), manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh pemegang saham. Ketika teori tersebut dihubungkan dengan Agency Theory maka tampaklah sebuah kesempatan yang berpotensi untuk menguntungkan pihak prinsipal yang opportunistic. Khuong dan Thu (2019) berpaham bahwa manajemen laba memiliki kesan langsung terhadap keputusan bisnis dan investasi, jika aktivitasnya merujuk kepada pencapaian optimisme ekonomi, manajer dan pemilik tidak akan mencurigai akan adanya dampak negatif di masa depan dari keputusan dan aksi mereka.

Pertumbuhan Perusahaan (*Firm Growth*) didefinisikan oleh Machado (2016) sebagai ekspansi usaha pada dasarnya, di mana perusahaan memaksimalkan kapasitas perusahaan, pangsa pasar, dan pada akhirnya keuntungannya. Mengukur pertumbuhan dapat dilakukan dengan melihat beberapa statistik terkait total aktiva, jumlah modal kerja yang digunakan, turnover, penjualan keseluruhan dan laba yang dihasilkan, serta jumlah pegawai. Pertumbuhan perusahaan tidak terlepas dari kelangsungan hidup dan profitabilitas suatu perusahaan, pertumbuhan dapat dicapai apabila ada laba yang memadai yang diperoleh secara berkesinambungan (Sumarna, 2016). Meskipun profitabilitas perusahaan saat ini mungkin bagus, peluang untuk pertumbuhan harus selalu dijelajahi, karena peluang tersebut menawarkan kemungkinan untuk profitabilitas keseluruhan yang lebih, menjadi dasar untuk pembuatan analisis, dan membuat calon investor atau investor yang sudah berinvestasi pada perusahaan saat ini, tertarik dan tidak ragu untuk melanjutkan investasinya di dalam perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) adalah investasi kesusilaan yang diprakarsai perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya yang ditujukan untuk mempertimbangkan dan menetralkan dampak negatif dari berjalannya usaha perusahaan tersebut dengan penekanan dari segi akuntabilitas dan transparansi operasional bisnis (Arsić, Stojanović, Mihajlović, 2017).

Pembiayaan Hutang (*Debt Financing*) adalah peminjaman dana untuk operasi bisnis dari pihak ketiga, yakni lembaga keuangan, dengan janji mengembalikan pokok pinjaman dengan persentase bunga yang telah disepakati. Umumnya, perusahaan baru dan perusahaan kecil akan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan untuk mengumpulkan kegiatan operasional mereka sekaligus mempertahankan kepemilikan bisnis mereka.

Manajemen Laba (*Earnings Management*) adalah sebuah metode manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan penampilan posisi keuangan perusahaan, perusahaan menggunakan manajemen laba untuk menampilkan untung yang tampaknya konsisten dan untuk menstabilkan fluktuasi laba (Khuong, Ha, Thu, 2019). Salah satu cara paling populer untuk memanipulasi catatan keuangan adalah dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang menghasilkan pendapatan jangka pendek yang lebih tinggi.

Kaitan Antar Variabel

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Firm Growth. Citra perusahaan adalah salah satu aset terpenting yang bisa dimiliki suatu perusahaan pada saat ini, hal tersebut meyakinkan pelanggan bahwa mereka tidak secara langsung berkontribusi terhadap sesuatu yang buruk. Selain itu, citra perusahaan mempengaruhi sikap dan persepsi, tidak hanya pelanggan atau investor saja, tetapi juga pemasok, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, terhadap suatu organisasi. Oleh karena itu, banyak perusahaan baru saat ini yang menggunakan CSR sebagai pedoman dalam membangun citranya demi membangun labanya yang dapat menyokong pertumbuhannya. Hasil penelitian Purnangsih (2018) menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan, yang berkontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan dari perusahaan itu.

Pengaruh Debt Financing terhadap Firm Growth. Anton (2016) mengungkapkan pengaruh positif dari leverage terhadap pertumbuhan perusahaan kecil-menengah, sedangkan perusahaan besar berkembang lebih lambat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan hutang bukanlah solusi jangka-panjang yang dapat diandalkan secara berkelanjutan terkait dengan masalah peningkatan kapasitas perusahaan. Namun, pertumbuhan perusahaan sangat bergantung pada sumber keuangannya (Hamouri, Al-Rdaydeh, Ghazalat, 2018), alasan banyak perusahaan yang memilih untuk mendapatkan dana dari hutang melainkan dari ekuitas adalah karena pada awal berdirinya, pemilik usaha tidak ingin melepaskan kontrol atas bisnisnya sendiri. Khasawneh dan Dasouqi (2017) mengemukakan korelasi yang negatif dan signifikan antara pembiayaan hutang dan profitabilitas, yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut selaras dengan Teori Pecking Order yang menjelaskan hubungan terbalik antara profitabilitas dengan rasio hutang

Pengaruh Earnings Management terhadap Firm Growth. Calon investor mencapai keputusan investasi berdasarkan daya tarik laporan keuangan perusahaan, karena laba adalah tolak ukur untuk harga saham di masa depan, perusahaan akan mengupayakan untuk mencapai perkiraan pendapatan dari tahun sebelumnya melalui manajemen laba (Khuong, Ha, Thu, 2019). Selain investor, kreditor juga bergantung pada laporan keuangan perusahaan dalam kebijakan meminjamannya, Park (2016) menjelaskan bahwa kebutuhan perusahaan atas akses terhadap sumber pembiayaan tersebut menjadi faktor pendorong banyak perusahaan yang berpartisipasi dalam manajemen laba. Untuk mengalami pertumbuhan, perusahaan harus memiliki modal kerja yang memadai agar aktivitas yang dapat menstimulasi pertumbuhan tersebut dapat dilakukan.

Pengembangan Hipotesis

CSR merupakan wujud nyata dari nilai yang dianut suatu perusahaan, hal ini membangun citra perusahaan yang dapat dimanfaatkan sebagai aset tidak berwujud. CSR dapat meyakinkan pelanggan dan pemangku kepentingan eksternal lainnya untuk tetap berinvestasi dalam perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan dapat ditindaklanjuti. Purnangsih (2018) mengemukakan bahwa CSR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang merupakan komponen dari pengukuran pertumbuhan perusahaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis pertama dari penelitian ini sebagai ;

H1 : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Firm Growth

Pembiayaan hutang membuka pintu bagi perusahaan untuk melakukan hal-hal yang dibutuhkan untuk mengadakan ekspansi usaha, mulai dari peningkatan kapasitas aset perusahaan hingga diversifikasi produk, semua hal itu membutuhkan dana yang cukup besar jumlahnya dan pembiayaan hutang adalah alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut tanpa kehilangan kendali atas perusahaan tersebut. Namun, pembiayaan hutang dapat memperlambat pertumbuhan perusahaan dalam jangka-panjangnya dan memiliki potensi untuk menyebabkan masalah-masalah lain (Anton, 2016), hipotesis ini didukung oleh penelitian Khasawneh dan Dasouqi (2017) yang menemukan

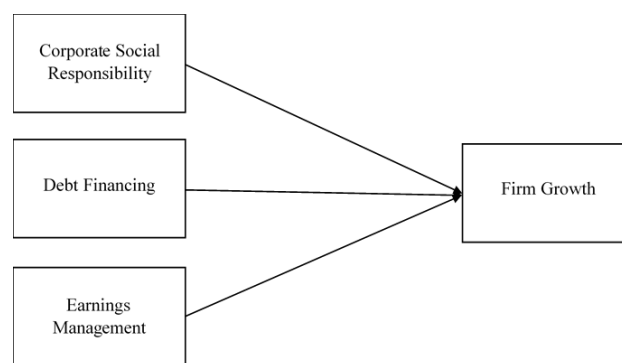
bahwa pembiayaan hutang memiliki efek yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis kedua dari penelitian ini sebagai ;

H2 : Debt Financing berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Firm Growth

Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan demi keberlangsungan usahanya, akses terhadap pembiayaan dari pihak eksternal, yang bergantung pada penyajian laporan keuangan, dapat diperoleh dengan mengadakan manajemen laba. Namun hal tersebut belum tentu efektif dan dapat menyebabkan perusahaan untuk bergantung hanya pada penampilan dari kinerja keuangannya saja. Kamil dan Hapsari (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara manipulasi laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah ;

H3 : Earnings Management berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Firm Growth

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Pertukaran dalam periode 2017-2019. Metode Pemilihan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan teknik pengambilan sampel yang direncanakan (*purposive sampling method*). Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri manufaktur yang meliputi data selama kurun waktu tiga tahun (2017-2019). yang memenuhi kriteria 1) Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019, 2) Perusahaan memiliki tanggal penawaran saham perdana / initial public offering (IPO) sebelum tahun 2018, 3) Perusahaan menyediakan laporan tahunan yang dilengkapi dengan laporan keuangan berakhir tanggal 31 desember yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik, 4) Laporan keuangan disajikan secara jelas dan dinyatakan dalam mata uang rupiah (Rp), 5) Perusahaan mengalami laba serta peningkatan nilai total aset selama 3 tahun berturut-turut, 6) Perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial yang dilengkapi dengan pengungkapannya dalam laporan tahunan

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
----	----------	------------	-------

1	Firm Growth	$Growth_i = \log (AG_{i,t}) - \log (AG_{i,t-1})$	Rasio
2	Corporate Social Responsibility	$CSRI_i = \frac{\sum X_i}{n}$	Rasio
3	Debt Financing	$Debt - to - Asset Ratio = \frac{Total Debt}{Total Asset}$	Rasio
4	Earnings Management	$Discretionary Accrual = \frac{TAC}{TA} - NDA$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Uji Statistik deskriptif menunjukkan suatu variabel dari nilai mean, range, maximum variant, minimum, sum, standard deviation, kurtosis, dan skewness. Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperjelas suatu peristiwa dan karakteristik yang dialami dan dimiliki oleh masing-masing variabel yang digunakan di dalam riset ini. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif ;

Gambar 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	FIRM_GROW	CORPORATE	DEBT_FINAN	EARNINGS_M
Mean	0.120290	0.191384	0.350400	-0.517038
Median	0.087375	0.192308	0.316466	-0.006152
Maximum	0.961207	0.384615	0.744212	0.484667
Minimum	0.002575	0.064103	0.083064	-57.65868
Std. Dev.	0.127518	0.079703	0.174964	5.473644
Skewness	3.334933	0.240783	0.534144	-10.38871
Kurtosis	19.42764	2.366737	2.282515	108.9539
Jarque-Bera	1453.889	2.927285	7.659104	53917.92
Probability	0.000000	0.231392	0.021719	0.000000
Sum	13.35220	21.24359	38.89445	-57.39118
Sum Sq. Dev.	1.788689	0.698788	3.367383	3295.686
Observations	111	111	111	111

Sumber: Hasil Output Statistik Deskriptif dengan *Eviews 9.0*

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, dalam penelitian ini dilakukan Uji Multikolinearitas, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang diatas 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas

Uji Pemilihan Model Regresi dilaksanakan untuk menentukan model regresi yang sesuai, dilakukan uji Chow dan uji Hausman untuk dapat mengetahui model yang terbaik untuk penelitian ini. Uji Chow atau uji likelihood dilakukan untuk menentukan model regresi common effect atau model regresi fixed effect-kah yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, nilai Cross-section F sebesar 0.0480 dan Cross-section Chi-square sebesar 0,0018 atau lebih kecil dari 0,05 (< 5%) sehingga fixed effect menjadi model yang dipilih sebagai model regresi yang akan digunakan. Selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk membandingkan apakah riset ini lebih baik menggunakan model regresi Fixed Effect atau model regresi Random Effect. Dalam penelitian ini nilai dari probabilitas sebesar 0,0692 atau lebih besar dari 0,05 (>5%). Berdasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, sehingga Random Effect menjadi model regresi yang terbaik untuk penelitian ini.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat taraf suatu variabel independen secara bersamaan mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen, dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). nilai dari Adjusted R-squared sebesar 0,059100 atau 5,91 %, menunjukkan bahwa 5.91 % variabel dependen pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen tanggung jawab sosial, pembiayaan hutang, dan manajemen laba, sisanya sebesar 94.09 % dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya diluar dari penelitian ini.

Uji statistik F ini bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (tanggung jawab sosial, pembiayaan hutang, dan manajemen laba) terhadap variabel dependen (pertumbuhan perusahaan). Dalam penelitian ini, nilai dari Prob (F-statistic) sebesar 0,023111, yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $< 5\%$ ini mengartikan bahwa model penelitian ini, yang menggunakan variabel independen tanggung jawab sosial, pembiayaan hutang, dan manajemen laba, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini juga menjelaskan bahwa model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji statistik T ini bertujuan untuk menguji signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen (tanggung jawab sosial, pembiayaan hutang, dan manajemen laba) terhadap variabel dependen (pertumbuhan perusahaan), Berikut ini hasil uji statistik T :

Gambar 4.10

Hasil Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.168335	0.040425	4.164167	0.0001
CORPORATE_SOCIAL_RESPON	-0.276487	0.168839	-1.637577	0.1044
DEBT_FINANCING	0.004608	0.077314	0.059607	0.9526
EARNINGS_MANAGEMENT	-0.006296	0.002131	-2.954547	0.0039

Sumber : Hasil pengolahan data dengan *Eviews 9.0*

Berdasarkan pada hasil dari pengujian diatas, maka model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{GROWTH} = 0,168335 + -0,276487 (X1) + 0,004608 (X2) + -0,006296 (X3) + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas, tanggung jawab sosial yang memiliki koefisien regresi - 0,276487, hasil ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial memiliki hubungan yang negatif dengan pertumbuhan perusahaan sehingga H_1 ditolak, Pembiayaan hutang yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,004608, hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa pembiayaan hutang memiliki hubungan yang positif dengan nilai pertumbuhan perusahaan sehingga H_2 ditolak, dan variabel independen manajemen laba memiliki koefisien regresi sebesar -0,006296, hasil koefisien ini menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki hubungan yang negatif dengan pertumbuhan perusahaan sehingga H_3 diterima.

DISKUSI

Sesuai dengan hasil pengujian dari penelitian ini, koefisien negatif dari tanggung jawab sosial terhadap pertumbuhan perusahaan mungkin dapat diatribusikan kepada tingkat signifikansi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dari para pemangku kepentingan, yang untuk saat ini, dalam kondisi sosial negara

Indonesia, bukanlah merupakan suatu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pemangku kepentingan secara signifikan, dan apabila terdapat biaya yang signifikan dalam rangka pengadaan kebijakan atau aktivitas tanggung jawab sosial yang diungkapkan, maka kedua hal tersebut mungkin dapat menyebabkan tanggung jawab sosial untuk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, Pembiayaan dari hutang awalnya diduga untuk menjadi solusi jangka-pendek yang dapat meningkatkan output dari dan kapasitas produksi, memperlonggar anggaran, dan menambah kemampuan perusahaan untuk mengadakan pengeluaran yang penting untuk pertumbuhan perusahaan, tetapi bukanlah solusi jangka-panjang. Namun sesuai dengan hasil dari penelitian tersebut, asumsi tersebut mungkin tergantung dari beberapa faktor antara lain kemampuan perusahaan untuk mengolah hutangnya (debt management), kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aset yang berasal dari hutang tersebut, dan juga kemampuan perusahaan untuk mengelola bisnisnya secara umum.

Keberadaan manajemen laba dalam laporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Manajemen laba dilakukan untuk menyelaraskan laporan keuangan dengan keinginan para pemangku kepentingan menggunakan metode dan upaya yang memanfaatkan ilmu akuntansi, yang masih memenuhi standar akuntansi yang berlaku, tetapi hal tersebut hanya berfungsi untuk memperbaiki permukaan dari laporan keuangan, sedangkan nyatanya pilihan manajerial untuk menggunakan manajemen laba dalam pelaporannya tidak efektif dalam memikat investor atau meyakinkan kreditor, sehingga menyebabkan pertumbuhan perusahaan untuk tetap mengalami penurunan sekalipun sudah dilakukan manajemen laba.

KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian terbatas pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian yang diperoleh hanya mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang terjadi dalam kurun waktu 2017-2019, jumlah perusahaan yang digunakan sebagai data hanya sebanyak 37 perusahaan, serta angka Adjusted R-Square yang kecil (0,059100 atau 5,91 %), hal tersebut mungkin dikarenakan model regresi dari penelitian tersebut memang secara inheren memiliki variabilitas data yang kurang dapat dijelaskan atau karena variabel-variabel independen yang digunakan berhubungan dengan human judgement (Frost, 2014).

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah beberapa sektor-sektor perusahaan yang lain sehingga penelitian tidak terbatas pada perusahaan manufaktur agar hasil yang diperoleh lebih representatif, memperpanjang periode dalam penelitian sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara lebih menyeluruh mengenai kondisi perusahaan-perusahaan yang diteliti, lebih yakin bahwa jurnal-jurnal yang dibutuhkan untuk penelitiannya tersedia, dan lebih teliti dalam mengolah data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, S. Y., & Park, D. J. (2018). Corporate social responsibility and corporate longevity: The mediating role of social capital and moral legitimacy in Korea. *Journal of Business Ethics*, 150(1), 117-134.
- Allen, M. W., & Craig, C. A. (2016). Rethinking corporate social responsibility in the age of climate

- change: a communication perspective. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1(1), 1-11.
- Anton, S. G. (2016). The impact of leverage on firm growth. Empirical evidence from Romanian listed firms. *Review of Economic and Business Studies*, 9(2), 147-158.
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Profita*, 11(3), 452-463.
- Arsić, S., Stojanović, A., & Mihajlović, I. (2017). The most important dimensions of Corporate Social Responsibility. In *International May Conference on Strategic Management* (Vol. 17, pp. 318-336).
- Bendickson, J., Muldoon, J., Liguori, E. W., & Davis, P. E. (2016). Agency theory: background and epistemology. *Journal of Management History*.
- Dwiwinarno, T., & Widagdo, A. K. (2017). Corporate social responsibility and corporate governance in Indonesian public listed companies. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 34, pp. 1-11).
- Farichah, F. (2017). Relationship of earnings management and earnings quality before and after IFRS implementation in Indonesia.
- Fordham, A. E., & Robinson, G. M. (2019). Identifying the social values driving corporate social responsibility. *Sustainability Science*, 14(5), 1409-1424.
- Fuertes-Callen, Y., & Cuellar-Fernandez, B. (2019). Inter-relationship between firm growth and profitability in a context of economic crisis. *Journal of Business Economics and Management*, 20(1), 86-106.
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2018). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, 1(3).
- Hamouri, B., Al-Rdaydeh, M., & Ghazalat, A. (2018). Effect of financial leverage on firm growth: Empirical evidence from listed firms in Amman stock exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(2), 154-164.
- Harrison, J. S., Freeman, R. E., & Abreu, M. C. S. D. (2015). Stakeholder theory as an ethical approach to effective management: Applying the theory to multiple contexts. *Revista brasileira de gestão de negócios*, 17(55), 858-869.
- J, Frost "How to Interpret a Regression Model with Low R-squared and Low P values" The Minitab Blog, Juni 12, 2014, <https://blog.minitab.com/blog/adventures-in-statistics-2/how-to-interpret-a-regression-model-with-low-r-squared-and-low-p-values>, December 18, 2020
- Kamil, F., & Hapsari, D. W. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *eProceedings of Management*, 1(3).
- Khasawneh, A. Y., & Dasouqi, Q. A. (2017). Sales nationality and debt financing impact on firm's performance and risk. *EuroMed Journal of Business*.
- Khaw, K. L. H. (2019). Debt financing puzzle and internationalization. *Journal of Asia Business Studies*.
- Khuong, N. V., Ha, N. T. T., & Thu, P. A. (2019). The Relationship between Real Earnings Management and Firm Performance: The Case of Energy Firms in Vietnam. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 307-314.
- Machado, H. P. V. (2016). Growth of small businesses: a literature review and perspectives of studies. *Gestão & Produção*, 23(2), 419-432.
- Mangala, D. (2017). Earnings management through accruals: A diagnostic analysis of indian corporate sector. *Asian Journal of Management*, 8(3), 389-394.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Miller, Terrin. "Debt Financing: Definition and Examples" The Street, April 3, 2019, <https://www.thestreet.com/personal-finance/debt-financing-14913324>, November 11, 2020

- Oktavina, M., Manalu, S., & Yuniarti, S. (2018). Pecking order and trade-off theory in capital structure analysis of family firms in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1), 73-82.
- Park, S. Y. (2016). The effect of short-term debt on accrual based earnings management and real earnings management. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 32(4), 1287-1300.
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). Signaling theory evolving: Signals and signs of trustworthiness in social exchange. *Social Dilemmas, Institutions and the Evolution of Cooperation*. Berlin: De Gruyter Oldenbourg, 373-392.
- Purnaningsih, D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Putri, Dwi Septiandini. "Penerapan Metode Regresi Data Panel dengan R" Medium, Juli 15, 2020, <https://medium.com/@17611055/penerapan-metode-regresi-data-panel-dengan-r-ad31d220b87a>, November 25, 2020
- Rahimipour, A. (2017). Investigating the Validity of Signaling Theory in the Tehran Stock Exchange: Using Real Earnings Management, Accrual-Based Earnings Management and Firm Growth. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(3).